

Pendahuluan

Pemberian materi pembelajaran sejarah bangsa sejak belia dapat menumbuhkan semangat nasionalisme sejak dini di tengah arus deras globalisasi yang begitu kuat. Demikian pula terhadap anak Indonesia agar sejak dini sudah mulai diperkenalkan dengan berbagai nilai-nilai nasionalisme bangsanya, sehingga mereka bisa tumbuh menjadi generasi-generasi bangsa yang mencintai negeri dan tanah airnya. Sebab, jika tidak dibekali nilai-nilai wawasan kebangsaan yang kuat, anak-anak bangsa ini mendatang akan sangat rentan di-“jajah” oleh berbagai hal dari luar. Di antaranya adalah budaya, tingkah laku, dan lainnya. Selain itu, dengan mempelajari catatan sejarah sejak dini, kita akan lebih menghargai apa yang kita miliki sebagai bangsa dan juga menimbulkan rasa bangga terhadap negara, ditengah hadirnya sosok-sosok panutan idola yang belum sepatasnya untuk anak-anak.

Banyak cara untuk membuat anak memiliki jiwa nasionalisme. Salah satunya dengan mengenalkan lebih dekat tokoh pahlawan, terutama dengan mengenalkan pahlawan wanita dari Indonesia seperti Cut Nya Dien, Cut Mutia, Dewi Sartika, Ny Walandouw Maramis, Christina Martha Tiahohu, dan juga R.A Kartini. Karena pahlawan wanita dapat menjadi panutan yang juga tidak kalah dari pahlawan laki-laki, serta memiliki kiprah perjuangan bangsa tanpa memandang gender, suku bangsa, agama yang dimilikinya melalui berjuang dengan mengangkat senjata, lewat pendidikan, maupun organisasi, sehingga anak-anak dapat terinspirasi melalui perjuangan mereka (www.tokohindonesia.com/biografi/pejuang-kemajuan-wanita diakses pada 04/03/2014 01:39).

Sebut saja salah satunya yaitu R.A Kartini yang telah akrab dikenal anak dengan perayaan Hari Kartini yang tiap tahunnya selalu diadakan di sekolah. Karena selain berjuang dalam emansipasi wanita, Kartini

dapat dikenang sebagai pahlawan pendidikan dan pembangun kecerdasan yang dapat menginspirasi bagi anak. Perjuangannya akan cita-cita, tekad, ide yang mampu menggerakkan dan mengilhami perjuangan kaumnya dari kebodohan.

Permasalahan

Sekarang ini, sudah sangat sedikit pemahaman akan semangat nasionalisme yang diberikan untuk anak. Selain itu, kurangnya tokoh-tokoh yang dapat menginspirasi anak akan penanaman sikap nasionalisme itu sendiri melalui media ajar yang interaktif dan menarik.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku cerita bergambar *pop up* tentang semangat nasionalisme pada anak dengan sejarah Pahlawan Wanita Indonesia R.A Kartini untuk anak usia 6-9 tahun agar mereka mengenal lebih dekat nilai-nilai edukasi sikap nasionalisme dari pahlawan wanita dapat merangsang ketertarikan anak dalam media pembelajaran sejarah.

Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang penyusun butuhkan secara lengkap dan valid, penyusun menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain dengan metode wawancara yang merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, dan data yang diperoleh lebih faktual. Penulis melakukan wawancara terhadap Guru Sekolah dan demi penguat data tugas akhir ini, penulis juga melakukan wawancara kepada penulis buku anak yaitu Eka Wardhana, dan Sandy Solihin sebagai kolektor buku *pop up*.

Kedua, metode Studi Pustaka dengan mencari buku teori, literatur dan buku pendukung lainnya untuk menguatkan alasan penulis untuk merancang buku anak ini. Penulis melakukan studi pustaka

melalui buku Habis Gelap Terbitlah Terang karya Arjmin Pane dan Buku Seminar Sejarah Nasional III Seksi Pergerakan Nasional. Ketiga, melakukan Observasi, yang merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan,2004:104). Teknik ini, digunakan untuk meneliti secara langsung anak-anak usia 6-9 tahun dalam mempelajari sejarah pahlawan di kehidupan sehari-hari.

Data Lembaga Penerbit



Gambar 1.1 Logo Erlangga for Kids
Sumber : erlanggaforkids.com

Dikutip dari website Erlangga for Kids (erlanggaforkids.com), penerbit ini memiliki kantor pusat di Jl. H. Baping Raya, No 100. Ciracas, Jakarta. Penulis bekerjasama dengan Penerbit Erlangga for Kids karena penerbit ini menerbitkan buku-buku untuk anak-anak khususnya mulai dari tingkat prasekolah hingga anak-anak sekolah, yang sesuai dengan target penulis dan juga berupaya menerbitkan buku tentang ilmu pengetahuan bagi anak. Penerbit ini menerbitkan buku-buku *pop up* untuk anak yang dinaungi oleh Penerbit Erlangga yang sesuai dengan buku yang dirancang oleh penulis.

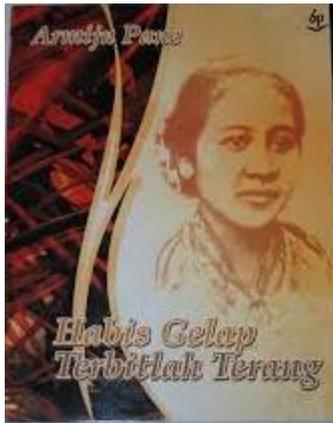
Penerbit Erlangga didirikan pada tanggal 30 April tahun 1952, di tengah keprihatinan kondisi pendidikan nasional, saat para siswa Indonesia kesulitan memperoleh buku-buku untuk belajar. Keprihatinan ini membuat Penerbit Erlangga untuk berkarya dan melahirkan banyak buku-buku. Tujuan Erlangga adalah ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan menerbitkan buku-buku bermutu, mulai

dari tingkat prasekolah, TK, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, dan kalangan profesional.

Adapun visi dari penerbit ini yaitu menjadi mitra utama bagi semua pihak yang berkepentingan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa maju di dunia, khususnya di dalam penguasaan ilmu pengetahuan, yang akan dicapai melalui kepemimpinan Erlangga disetiap segmen pasar disetiap pesaingannya. Sementara itu, misi dari penerbit erlangga adalah, (a) Memberi solusi kepada setiap orang yang menghadapi masalah dalam mencari dan mengejar ilmu pengetahuan. (b) Menyediakan produk dan layanan yang memenuhi standar tertinggi yang mampu dicapai, jauh diatas para pesaing yang ada diindustri yang sama. (c) Memastikan bahwa semua pihak yang berhubungan dengan penerbit Erlangga dapat merasakan dan menerima manfaat positif dari Erlangga. (d) Menghasilkan tingkat pengembalian yang wajar atas resiko modal dan investasi yang dihadapi oleh para pemegang saham, meningkatkan kekayaan perusahaan, dan menjadi sumber kemakmuran bagi orang-orang yang bekerja di Erlangga.

Data Studi Pustaka

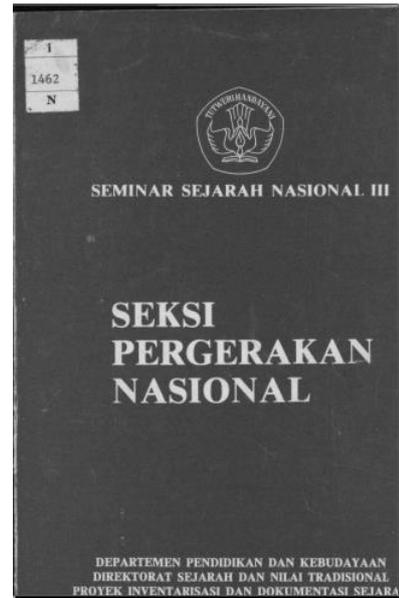
Agar memperoleh data yang lengkap, dalam mengerjakan proyek ini penulis melakukan studi pustaka untuk memperoleh data asal-usul dari sejarah pahlawan wanita RA. Kartini melalui buku yang di tulis oleh Armijn Pane yang berjudul Habis Gelap Terbitlah Terang pada tahun 1945 yang telah dicetak kedua puluh tujuh kalinya pada tahun 2009 dari penerbit Balai Pustaka.



Gambar 3.2 Buku Habis Gelap Terbitlah Terang-Armijn Pane
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Didalam buku tersebut mengulas tentang surat-surat yang di tulis Kartini pada tahun 1899-1904 yang ditujukan pada sahabat kenalannya bangsa Belanda. Isi surat-surat tersebut meliputi tata cara kehidupan keluarga bupati di kabupaten Jepara sikap saudara-saudara Kartini terhadapnya, keinginan untuk meneruskan pendidikan seperti teman-teman bangsa Eropa, adat istiadat di kabupaten yang sudah tidak cocok lagi dengan jamannya, keadaan masyarakat sekeliling dan himbauan kepada yang berwajib untuk mengangkat bangsa Jawa. Kumpulan surat ini baru berarti setelah J.H. Abendanon menjadikan satu kumpulan dan diterbitkan menjadi buku yang berjudul Habis Gelap Terbitlah Terang. Usaha untuk mengumpulkan surat-surat tersebut ialah mencari pendukung dan sekaligus mencari dana guna membantu mendirikan sekolah-sekolah di Jawa.

Penulis juga melakukan studi pustaka melalui buku Seminar Sejarah Nasional III yang ditulis oleh Soekesi Soemoatmaja mengenai sekolah Kartini. Dimana buku ini merupakan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi pada tahun 1982 dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional yang telah disetujui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Haryati Soebadio.



Gambar 3.3 Buku Seminar Sejarah Nasional III
Seksi Pergerakan Nasional
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Buku menuliskan asal-usul tokoh Kartini, diterangkan bahwa Kartini mempunyai silsilah keluarga yang menyukai kemajuan pendidikan, yakni dari keturunan Tjondronegoro Bupati Demak. Beliau bupati pertama yang mendidik anak-anaknya laki-laki maupun perempuan dengan pengajaran Barat. Terdapat pula keterangan bahwa turunan Tjondronegoro terkenal keluarga yang menyukai kemajuan pendidikan, terbukti bahwa nenek Kartini yang juga merupakan seorang perintis jalan pendidikan.

Data Khalayak Sasaran

Untuk target primer, secara geografis khalayak sasaran antara lain pelajar Sekolah Dasar yang letak jangkauan geografis berada di wilayah perkotaan Indonesia. Dilihat dari segi demografisnya anak-anak yang berusia 6-9 tahun, baik perempuan maupun laki-laki, dengan jenjang pendidikan pelajar sekolah dasar. Secara psikografis adalah anak yang memiliki rasa ingin tahu mengenai sejarah pahlawan, memiliki rasa butuh akan pendidikan sejarah, dari kalangan menengah atas. Untuk target sekunder sendiri, dilihat dari segi demografis adalah

orang tua yang mempunyai anak-anak di perkotaan besar Indonesia, dengan segi psikografis adalah orang tua yang bekerja namun tetap memperhatikan pendidikan anak melalui buku di kalangan menengah ke atas.

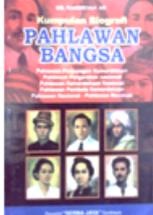
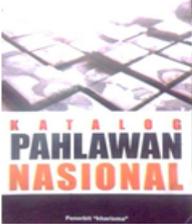
Analisis

Analisis Produk Perbandingan

Penulis melakukan analisa matriks perbandingan terhadap tiga buah buku edukasi sejarah pahlawan, terutama pahlawan R.A Kartini.

Analisa ini digunakan untuk mendapatkan data seputar desain buku yang efektif dan kriteria buku yang baik menurut anak. Variabel perbandingan sebagai indikator penulis gunakan berdasarkan landasan teori. Penjabaran teori digabungkan untuk menghasilkan karya sesuai fokus dan batasan perancangan. dan dari teori yang telah digunakan, penulis menggunakan empat teori yang digunakan dalam analisis ini yaitu analisis gaya ilustrasi, warna, tipografi dan storytelling.

Bagan Analisis Produk Pemandang

Gambar dan Judul Buku	Gaya Ilustrasi	Warna	Tipografi	Storytelling
 <p>Buku 1945 The Declaration Of Independence Deklarasi Kemerdekaan</p>	<p>Gaya Ilustrasi yang digunakan menggunakan teknik digital dari halaman cover hingga isi yang disesuaikan dengan gaya gambar anak pelajar.</p>	<p>Warna yang digunakan menggunakan warna <i>full color</i> dan cerah yang melambangkan rasa semangat dan bersifat hangat yang dapat menimbulkan daya tarik.</p>	<p>Tipografi yang digunakan, menggunakan huruf san serif dan serif dengan jenis dan ukuran yang mudah dibaca.</p>	<p>Storytelling yang digunakan dalam buku ini yaitu menceritakan perjuangan pahlawan yang diperkuat dengan karakter tokoh dan teknik <i>pop up</i>. Bahasa dan cerita yang di sajikan ringan dan disesuaikan dengan anak.</p>
 <p>Buku Kumpulan Biografi Pahlawan Bangsa</p>	<p>Menggunakan teknik digital, namun hanya sebatas cover depan dan belakang. Untuk penyajian isi, menggunakan foto hitam putih untuk satu penokohan karakter</p>	<p>Warna yang digunakan menggunakan tidak banyak warna, karena hanya disajikan di cover depan dan cover belakang.</p>	<p>Tipografi yang digunakan, menggunakan huruf san serif dengan jenis dan ukuran yang mudah dibaca.</p>	<p>Storytelling yang digunakan dalam buku ini yaitu menceritakan perjuangan pahlawan yang menerangkan kisah lahirnya pahlawan tersebut hingga masa perjuangan.</p>
 <p>Katalog Pahlawan Nasional</p>  <p>Buku Ensiklopedia Pahlawan Bangsa</p>	<p>Gaya Ilustrasi yang digunakan hanya sebatas cover sampul saja dengan menggunakan teknik foto dan masih menyajikan banyak tulisan daripada gambar.</p> <p>Gaya ilustrasi yang digunakan hanya sebatas sampul saja yaitu menggunakan teknik digital. Untuk gambar pada cerita tokoh karakter digunakan sebuah pas foto tokoh pahlawan tersebut.</p>	<p>Warna yang digunakan tidak banyak, dan hanya sebatas sampul saja yang dominan menggunakan warna hitam dan putih, namun kurang solid dan kurang cerah warnanya untuk menarik perhatian anak.</p> <p>Warna yang digunakan tidak banyak, dan hanya sebatas sampul saja yang dominan menggunakan warna coklat, karena memperlihatkan sisi klasik dari tokoh pahlawan.</p>	<p>Tipografi yang digunakan yaitu jenis huruf serif yang memiliki kait formal berukuran 14pt untuk isi dan 26pt untuk judul, namun terlalu rapat sehingga sulit dibaca oleh anak.</p> <p>Tipografi yang digunakan yaitu jenis huruf serif yang memiliki kait bergaya formal berukuran 14pt untuk isi sehingga mudah dibaca oleh anak usia 6 tahun.</p>	<p>Storytelling yang digunakan dalam buku ini menyajikan data cukup lengkap dan rinci, namun menggunakan bahasa dan cerita yang berat sehingga tidak disesuaikan dengan anak.</p> <p>Storytelling yang digunakan dalam buku ini menyajikan pembahasan kisah cerita yang kurang lengkap. Bahasa yang digunakan berat dan tidak disesuaikan dengan anak.</p>

Konsep Perancangan

Konsep Komunikasi

Pada perancangan ini mengangkat mengenai kisah pahlawan wanita yang berfokus pada R.A Kartini yang menjadi topik utama yang ingin di sampaikan pada buku cerita bergambar dengan teknik *pop up*. Tujuan komunikasi dan pesan utama yang ingin disampaikan adalah ingin mengenalkan anak bahwa Indonesia mempunyai banyak pahlawan wanita yang patut dijadikan inspirasi dalam memperjuangkan masa depan serta dalam mempertahankan dan memperjuangkan bangsa Indonesia tidak kalah pentingnya dengan pahlawan pria. Selain itu, juga ingin mengakrabkan kembali kepada anak akan jasa para pahlawan wanita melalui buku yang dirancang oleh penulis. Guna mencapai tujuan tersebut, maka dipergunakan media pendukung yang mampu mengkomunikasikan pesan dan menjadikan daya tarik produk buku ini dengan baik. Strategi komunikasi yang digunakan menggunakan bahasa-bahasa yang memperhatikan target sasaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang digunakan untuk merancang buku ini adalah melalui pendekatan *edutainment* dengan tujuan menyampaikan informasi serta memperkenalkan akan sisi lain dari tokoh tersebut tentang perjuangan pahlawan wanita di mata anak-anak dengan cara yang menyenangkan.

Strategi yang ditampilkan yaitu mengkomunikasikan cerita dan alur yang membuat anak-anak usia 6-9 tahun tidak merasa bosan dan membuat anak tetap fokus pada penyajian buku yang dapat membantu anak berimajinasi yaitu dengan ditambahkannya sistem *pop up* pada perancangan buku sejarah pahlawan

wanita ini. Ditambahkan pula dalam cerita tersebut terdapat beberapa karakter tambahan yang akan menuturkan fakta-fakta mengenai R.A Kartini. Hal tersebut dimaksudkan untuk membuat anak-anak sebagai pembaca dapat merasakan dunia yang sama dengan apa yang akan disampaikan oleh karakter.

Konsep Media

Konsep media yang penulis gunakan untuk perancangan Tugas Akhir ini adalah buku, karena peran buku itu sendiri menurut Eka Wardhana, tidak dapat digantikan dengan yang lain karena selalu bersinergi dan menjadi suatu sebuah awalan sebagai minat baca. Selain itu buku itu juga perannya bagi siapapun dapat dibawa kemana-mana tanpa perantara lain hingga bisa diraba dan juga diberi hiasan dengan aksesoris tertentu seperti halnya dengan *pop up*. Oleh karena itu, penulis menggunakan media buku berteknik *pop up* dikarenakan sebagai upaya yang dapat meningkatkan interaksi secara langsung dan daya tarik tersendiri yang dapat menimbulkan kesan *surprise* bagi anak-anak.

Konsep Visual

A. Gaya gambar dan pewarnaan

Gaya gambar dan pewarnaan yang dipilih oleh penulis untuk membuat rancangan buku ini menggunakan gaya gambar yang sederhana, tetapi juga mengusung keceriaan seperti memakai pewarnaan yang cerah, sehingga pada referensi kali ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kebutuhan anak sehingga membuat anak tertarik.

B. Tipografi

Mengingat huruf merupakan bahasa yang abstrak pada anak, sedangkan gambar merupakan bahasa yang universal untuk anak menurut Eka Wardhana, pada hasil perancangan penulis menggunakan huruf dengan desain sans serif dan serif agar

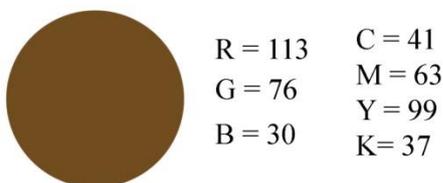
memiliki kesan yang mudah dibaca oleh anak karena bentuk hurufnya yang memiliki ciri tidak terlalu ekstrim seperti kail yang terlalu melengkung.

Font yang digunakan adalah Storybook font sebagai judul yang merupakan font san serif yang tidak memiliki kait disetiap hurufnya, memiliki kesan klasik namun tidak terlalu memiliki modifikasi yang rumit sehingga mudah. Untuk penggunaan font pada isi buku, penulis menggunakan Janda Closer to Free font yang merupakan kategori serif. Font ini dipakai karena memiliki desain huruf yang berkesan hangat dan lembut serta tidak memiliki kait yang terlalu melengkung untuk tipe serif.

C. Warna

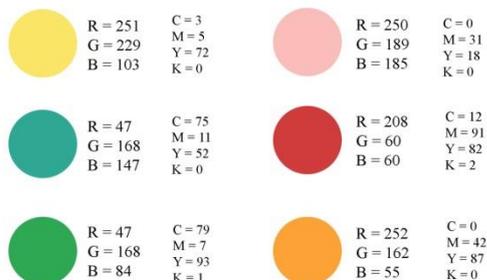
Warna yang digunakan pada perancangan buku kali ini menggunakan warna cerah dengan penggunaan tone pastel, sehingga dapat menjadi gaya tarik anak-anak mengingat anak menyukai warna-warna cerah. Adapun palet warna yang digunakan yaitu :

a. Warna Outline Gambar



Gambar 4.8 Palet Warna pada Outline

b. Palet Warna Gambar



Gambar 4.9 Palet Warna

Dari referensi yang telah diusung, pada perancangan buku yang dibuat oleh penulis menggunakan dominasi warna-warna yang cerah dan terang seperti orange, merah, hijau, kuning dan biru muda agar menyesuaikan dengan minat anak-anak yang menyukai pengaplikasian warna terang.

Hasil Perancangan

Storyline

Pada jam pelajaran kelas 3 di sekolah Ina, Ibu guru bertanya kepada siswa-siswinya, “Anak-anak, apakah kalian punya idola?”. Lalu langsung disambut jawaban riuh anak-anak yang meneriakan beberapa pahlawan idola mereka yang sedang terkenal di jaman sekarang ini, seperti Cherrybelle, Coboy Junior, Smash, JKT48 dan lain sebagainya. Namun Ina tidak memberikan jawaban dari pertanyaan Ibu Guru, sehingga beliau bertanya kepada Ina siapakah idolanya, namun Ina belum tahu siapa yang menjadi Idolanya. Karena jam pelajaran hampir selesai dan menunjukkan jam pulang sekolah, Ibu Guru melanjutkan bahwa pelajaran tentang pahlawan ini dijadikan sebagai tugas dirumah, yang harus disampaikan didepan kelas keesokan paginya oleh setiap anak.

Sepulang sekolah, teman-teman heran kepada Ina, mengapa ia tidak mempunyai idola masa kini yang sama seperti mereka. Ina dianggap tidak gaul, dan kuno di mata teman-temannya. Namun Ia tidak mengindahkannya.

Ia pun langsung bergegas untuk pulang ke rumah agar ia bisa bertanya kepada Mamanya. Sesampainya di rumah, ia menjelaskan bahwa ia diberikan tugas oleh Ibu Guru untuk mempunyai pahlawan idola, lalu ia bertanya ke pada sang Mama siapakah pahlawan yang hebat di dunia ini. Sang Mama menjelaskan bahwa di Indonesia, mempunyai banyak sekali pahlawan-pahlawan hebat juga, seperti seperti Ibu R.A Kartini yang setiap

tahunnya diperingati sebagai Hari Kartini di sekolah Ina. Ina mulai ingat pada sosok Kartini, tapi ia masih merasa belum mengenal siapakah itu Kartini, mengapa ia di jadikan pahlawan, dan mengapa pula ia harus diperingati setiap tahunnya oleh seluruh orang di Indonesia. Dari situlah sang Mama menjawab semua pertanyaan Ina.

Pertama-tama, Mama mengenalkan siapa itu tokoh pahlawan Kartini dari sejarah dan asal-usulnya dimana ia lahir. Penjelasan ini juga diikuti orang-orang yang mempengaruhinya, seperti kakeknya yang merupakan Bupati yang sangat mengagungkan pendidikan dan dimana Kartini bersekolah.

Setelah itu Ina bertanya lagi bagaimana Kartini disekolahkan pada jaman dahulu kepada Mama. Sang Mama menerangkan bahwa ia disekolahkan di Sekolah Belanda dengan anak-anak Eropa, namun ia juga harus dipingit oleh ayahnya karena perempuan saat itu tidak patut mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki. Dalam masa-masa dipingit ini, Mama menerangkan bahwa Kartini membaca banyak buku, koran, dan majalah Eropa dari ayahnya agar ia juga tidak tertinggal dari anak-anak yang mendapatkan hak untuk sekolah.

Selanjutnya, diceritakan bahwa Kartini adalah seorang yang berteman dengan siapa saja, dan ia menceritakan keluh kesahnya kepada sahabat-sahabatnya yang berada di Belanda karena pendidikan yang ia terima di negaranya. Sang Mama menjelaskan pula bahwa dari surat-surat yang ditulis Kartini ini dikumpulkan oleh sahabat Belandanya yaitu, J.H Abendanon yang akhirnya dijadikan buku yang berjudul Habis Gelap Terbitlah Terang.

Lalu sang Mama menjelaskan bahwa usaha Kartini tidak sia-sia, ia bisa membangun sekolah gratis untuk wanita di berbagai tempat terutama di Jepara, tempat tinggalnya ia sendiri. Diceritakan pula sisi

lain dari tokoh utama Kartini bahwa selain ia mendirikan sekolah untuk wanita, ia juga ahli dalam melukis dan membatik. Ditunjukkan pula hasil karya batik yang telah dibuat oleh Kartini.

Karena usahanya untuk memperjuangkan hak-hak pendidikan wanita, maka dari situlah Kartini ditetapkan sebagai pahlawan Indonesia dan dirayakan hari besarnya sebagai Hari Kartini setiap tanggal 21 April sesuai dengan hari lahirnya oleh Presiden Soekarno. Dan semenjak itu, setiap tahunnya dirayakan oleh seluruh rakyat Indonesia.

Setelah penjelasan dari sang Mama selesai, Ina pun sangat bangga terhadap pahlawan di Indonesia, terutama Kartini yang sangat menginspirasi. Ia pun bersemangat untuk menjelaskan pahlawan idolanya di depan kelas ke teman-temannya dan juga Ibu Guru di keesokan hari.

Di kelas keesokan harinya, Ibu Guru tidak lupa untuk meminta tugas yang ia berikan kemarin hari kepada siswa-siswinya yaitu tentang pahlawan. Ia menyuruh anak yang siap untuk maju ke depan kelas agar menerangkan siapa tokoh pahlawan idolanya. Beberapa anak, terdengar menceritakan tokoh pahlawan super hero yang ada dalam perfilm-an seperti Superman dan Batman. Tiba giliran Ina untuk maju menerangkan pahlawan Idolanya di depan kelas. Ina menerangkan dengan penuh rasa bangga, karena pahlawan yang ia idolakan adalah pahlawan dari Indonesia, negaranya sendiri. Kemudian se usai Ina bercerita tentang pahlawan idolanya, Ibu Guru memberi penjelasan bahwa seharusnya siswa-siswinya harus bangga memiliki pahlawan idola seperti Ina yaitu yang berasal dari Indonesia, karena jasa-jasanya demi Indonesia.

Berikut merupakan screenshoot hasil perancangan dari beberapa halaman dari hasil perancangan yang telah dibuat.



Gambar 1.1 Karakter Ina



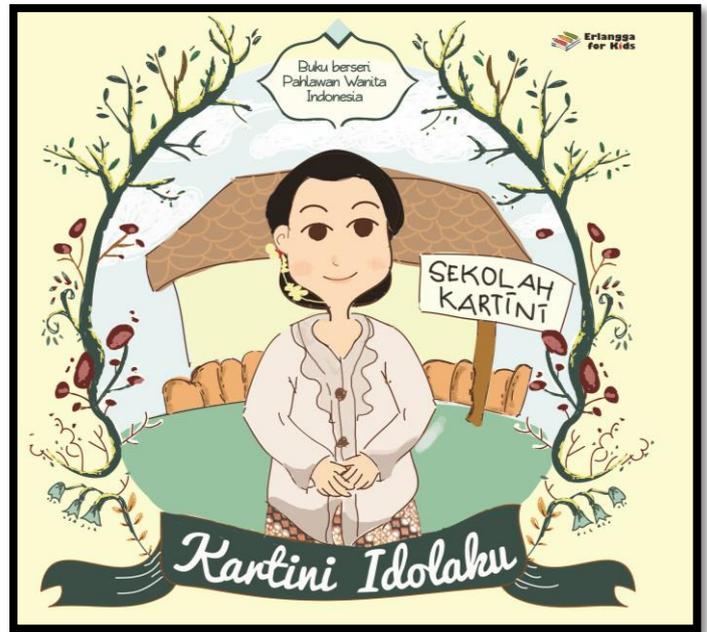
Gambar 1.2 Karakter Ibu



Gambar 1.3 Karakter Kartini

Cover Buku

Depan



Belakang



Hasil Karya



Gambar 4.20 Hasil Perancangan 1



Gambar 4.23 Hasil Perancangan 3



Gambar 4.23 Hasil Perancangan 4

Penutup

Perancangan ini dibuat untuk menciptakan dan menumbuhkan semangat nasionalisme sejak dini, perancangan tugas akhir ini dibuat berdasarkan data bahwa pengenalan pahlawan pada anak sejak dini selain menumbuhkan sikap tersebut, akan menumbuhkan inspirasi dalam benak mereka ditengah arus globalisasi saat ini. Selain itu, sistem edukasi yang ditempuh dari pendidikan formal di Indonesia masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pelajar terhadap ilmu pengetahuan. Pelajar masih membutuhkan sumber informasi

belajar tambahan. Informasi ini dirasakan penting karena dapat memperkaya materi pelajaran dengan budaya membaca sebagai sumber informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diciptakanlah sebuah solusi melalui perancangan buku cerita bergambar Pahlawan Wanita Indonesia sebagai sumber informasi belajar tambahan bagi anak-anak. Perancangan ini menghasilkan hasil akhir berupa buku pengetahuan dengan penambahan visual dan *pop up* yang menambahkan kesan interaktif sehingga anak-anak lebih dapat fokus dan tertarik pada pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Rangkuti, Freddy. (2000), **Teknik Membuat Perancangan Bisnis dan Analisis Kasus**, Jakarta, PT Gramedia Pustaka.

Mulyanti, Sri. (2013), **Perkembangan Psikologi Anak**, Yogyakarta, Laras Media Prima

Kurniawan, Heru. (2002), **Keajaiban Mendongeng**, Jakarta, PT Bhuana Ilmu Populer

Ardianto, Elvinaro. (2007), **Komunikasi Massa**, Bandung, Simbiosis Rekatama Media

Koskow. (2009), **Merupa Buku**, Yogyakarta, PT LKiS Printing Cemerlang

Tabrani, Primadi. (2005), **Bahasa Rupa**, Bandung, Kelir

Ibrahim, Idi Subandy. (2007), **Budaya Populer sebagai Komunikasi**, Yogyakarta, Jalasutra

Rakhmat, Jalaluddin (2011), **Psikologi Komunikasi**, Bandung, PT. Remaja Roesdakarya Offset.

Skopec, David. (2003), **Digital Layout**, United Kingdom, AVA Publishing SA.

Rustan, Suroto. (2009), *Layout, Dasar & Penerapannya*, Jakarta , Gramedia Pustaka Utama.

Eisner, Will. (2001) **Comics & Sequential Art**. Poor House Press, Florida

Eisner, Will. (2008) *Graphic Storytelling and Visual Narrative*, Florida

Gardner, Howard. (1985) *Frame of Mind : The Theory multiple intelligence*, New York.

Suryanti, Rakhmat. (2010) **Desain Komunikasi Visual**, Yogyakarta

Damera, Anne. (2007). *Color Basic, Panduan Dasar Warna untuk Desainer dan Industri Grafika*. Jakarta: Link Match Graphic.